

Risiko dan pengembalian saham dalam isu likuidasi perbankan AS

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI

10.58784/mbkk.47

Keywords

risk-return
liquidation issue
banking sector

JEL Classification

G11
G12
G14

Received 6 August 2023

Revised 7 August 2023

Accepted 7 August 2023

Published 7 August 2023

Kanna Kezia Anastasia Supit

Corresponding author: supitkanna275@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Lavenia Priscillia Runtuwene

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

During March 2023, the issue of bank liquidation in the US spread to the Indonesian capital market, so it tends to have an impact on stocks especially for the banking sector. This study aims to examine differences in stock returns in the context of US bank liquidation issues. The study uses the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample. The data used are daily stock market prices for the observation period of 17 February 2023 to 3 April 2023. This study finds that the average rate of return tends to decrease following the outbreak of the US bank liquidation issues. However, the findings also show that the banking sector does not have optimal risk-return performance during the observation period. Other findings also show that the rate of return on stocks before and after events has no significant difference with evidence that bank liquidation issues in the US only have a small impact.

©2023 Kanna Kezia Anastasia Supit, Lavenia Priscillia Runtuwene



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perbankan merupakan sektor vital dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu peran sektor perbankan dalam memperkuat pilar ekonomi adalah membantu aspek keuangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Cahya et al., 2021). Handayani et al. (2021) menjelaskan bahwa guna menjamin kontribusi sektor perbankan dalam perekonomian maka peran Bank Indonesia sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Sektor perbankan juga perlu memperhatikan stabilitas operasional dan mengelola risiko bisnis guna menghindari kondisi kepailitan dalam menjalankan peranannya (Sari, 2012;

Cahyaningtyas & Sasanti, 2019; Rahmawati & Mulyati, 2021).

Pada Maret 2023, isu likuidasi perbankan di Amerika Serikat (AS) masuk ke dalam pasar modal di Indonesia. Mangero dan Kirauhe (2023) menemukan bahwa beberapa indeks pasar di Indonesia cenderung mengalami penurunan akibat isu likuidasi perbankan di AS. Secara spesifik, Mea dan Tewu (2023) juga menemukan bahwa isu likuidasi perbankan di AS cenderung mengakibatkan penurunan nilai pasar saham bisnis perbankan milik swasta dan menyebabkan berfluktuasinya nilai pasar saham bisnis perbankan milik pemerintah. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat pengembalian saham dalam konteks isu likuidasi perbankan di AS serta kinerja pengembalian atas risiko dari sektor perbankan di Indonesia.

Tinjauan pustaka

Studi dari Septiani dan Supadmi (2014) yang dilakukan pada Agustus 2002 hingga Juli 2012 mengimplikasikan bahwa tingkat pengembalian saham sektor perbankan cenderung tidak terdampak oleh krisis keuangan global. Lubis (2016) juga menunjukkan bahwa kondisi krisis keuangan tahun 1997 cenderung tidak berdampak pada pengembalian saham tapi signifikan berbeda saat kondisi krisis keuangan tahun 2008. Parikesit (2017) menemukan bahwa saham perbankan periode Januari 2007 hingga Desember 2010 hanya memberikan pengembalian portofolio yang kecil karena terdampak krisis keuangan global. Studi terkini dari Suputra (2021) menemukan bahwa risiko dan pengembalian sektor perbankan cenderung berbeda signifikan selama isu pandemi COVID-19 dengan periode sebelum pandemi. Secara konsisten, Winanti (2021) menemukan bahwa terjadi penurunan harga saham setelah pengumuman pandemi COVID-19.

Secara empiris, Sutra dan Mais (2019) menekankan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kapasitas operasional merupakan faktor-faktor penting dalam mengurangi risiko kepailitan keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa adanya kendala secara internal atau eksternal pada ketiga faktor tersebut akan mengakibatkan tingginya potensi kepailitan keuangan. Temuan dari Hasbi (2019) mengimplikasikan bahwa dalam periode 2005 hingga 2009, walaupun isu krisis keuangan global cukup berdampak bagi kebijakan suku bunga tetapi kinerja bank syariah masih cukup baik dalam menghadapi kondisi tersebut. Selain kinerja internal, kondisi risiko pasar cukup berperan penting dalam menentukan tingkat pengembalian saham. Misalnya, bukti empiris dari Suwito (2020) pada periode 2007 hingga 2011 menunjukkan bahwa indeks saham gabungan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengembalian saham sektor perbankan. Berdasarkan bukti-bukti empiris tersebut maka hipotesis dari studi ini adalah sebagai berikut.

H1: Terdapat perbedaan tingkat pengembalian saham dalam isu likuidasi perbankan di AS

Metode riset

Studi menggunakan data harga pasar saham harian dari sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data, studi menghitung tingkat pengembalian saham dari sub sektor perbankan (R_b). Penghitungan R_b dilakukan dengan formula berikut.

$$R_b = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

P_1 adalah harga pasar saham saat ini dan P_0 adalah harga pasar saham sebelumnya. Periode pengamatan dilakukan sejak 17 Februari 2023 hingga 3 April 2023 dengan pembagian berikut: (1) 15 hari sebelum isu likuidasi perbankan di AS atau periode 17 Februari 2023 hingga 9 Maret 2023; dan (2) 15 hari setelah isu likuidasi perbankan di AS atau periode 10 Maret 2023 hingga 3 April 2023. Beberapa alat analisis dilakukan oleh studi ini dalam rangka pengujian hipotesis. Pertama, menghitung koefisien variasi (CV) dengan formula berikut.

$$CV = \frac{\sigma}{\mu}$$

σ adalah simpangan baku dan μ adalah rata-rata tingkat pengembalian saham sub sektor perbankan. Kedua, melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk menentukan pendekatan pengujian selanjutnya. Ketiga, melakukan uji beda dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengembalian saham antar periode.

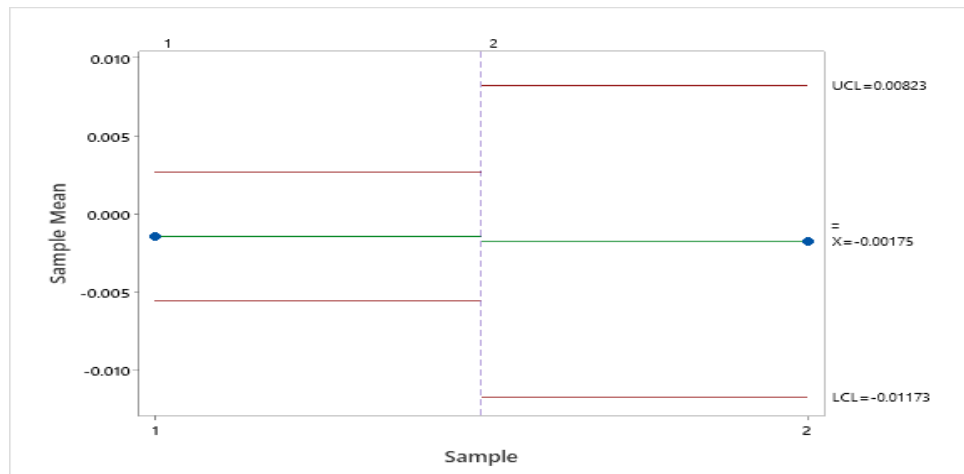
Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari R_b untuk kedua periode pengamatan. Rata-rata (*mean*) tingkat pengembalian saham dari periode 1 atau 15 hari sebelum isu likuidasi perbankan di AS adalah negatif tapi lebih tinggi dari periode 2 atau 15 hari setelah isu likuidasi perbankan di AS. Simpangan baku (*standard deviation*) menunjukkan bahwa periode 2 memiliki pola pengembalian saham yang lebih fluktuatif dibandingkan dengan periode 1. Hasil analisis koefisien variasi (CV) dari R_b mendukung hasil rata-rata dan simpangan baku kedua periode bahwa kinerja pengembalian atas risiko dari sub sektor perbankan adalah belum optimal.

Tabel 1. Statistik deskriptif

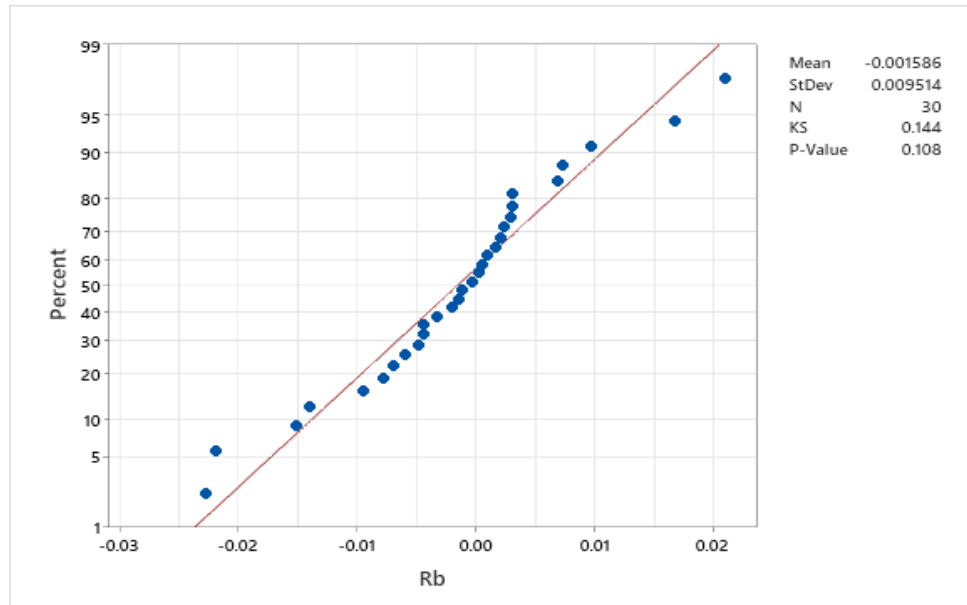
	Periode 1	Periode 2
Mean	-0.0014	-0.0018
Standard deviation	0.0052	0.0127
CV	-3.6831	-7.2286
Skewness	-0.84	-0.01
Kurtosis	1.06	-0.31

Gambar 1 menyajikan kondisi R_b selama periode sebelum dan setelah isu likuidasi perbankan di AS. Grafik (garis hijau) R_b menunjukkan bahwa periode kedua berada lebih rendah dari grafik (garis hijau) R_b periode pertama. Hasil ini mengindikasikan bahwa R_b cenderung mengalami penurunan setelah masuknya isu likuidasi perbankan di AS. Berdasarkan hasil tersebut, studi ini menjalankan prosedur uji beda untuk mengetahui apakah perbedaan R_b di periode pertama dengan periode kedua adalah signifikan.



Gambar 1. R_b sebelum dan sesudah isu likuidasi perbankan di AS

Pada tahap awal, studi ini melakukan uji normalitas data sebelum melakukan uji beda. Gambar 2 menyajikan hasil uji normalitas R_b dimana nilai statistik KS adalah sebesar 0.144 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.108. Berdasarkan hasil analisis, signifikansi sebesar 0.108 berada diatas 0.01, 0.05, dan 0.10 sehingga mengimplikasikan bahwa data R_b berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, maka studi ini memilih pendekatan parametrik dalam menjalankan prosedur uji beda.



Gambar 2. Uji normalitas R_b

Tabel 2 menyajikan hasil uji beda dari R_b pada kedua periode dengan menggunakan uji sampel independen. Secara rinci, uji Levene menunjukkan nilai F sebesar 6.105 adalah signifikan ($0.020 < 0.05$) sehingga disimpulkan bahwa varians data tidak dapat diasumsikan (tidak homogen). Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa perbedaan R_b antar periode adalah sebesar 0.00033 dengan nilai t hitung sebesar 0.093 dan tidak signifikan pada 0.01, 0.05, dan 0.10. Hasil ini mengindikasikan bahwa R_b dalam periode sebelum dan setelah isu likuidasi perbankan di AS tidak memiliki perbedaan signifikan sehingga H_1 ditolak. Secara konsisten, nilai d dari uji Cohen mendukung hasil uji beda yang menunjukkan bahwa ukuran dampak (*effect size*) adalah sebesar 0.034. Hasil ini mengindikasikan bahwa isu likuidasi perbankan di AS memberikan dampak yang kecil pada R_b .

Tabel 2. Uji sampel independen

	Levene's Test		Mean Difference	t	Sig.	Cohen's d
	F	Sig.				
Equal variances assumed	6.105	0.020	0.00033	0.093	0.926	
Equal variances not assumed			0.00033	0.093	0.927	0.034

Kesimpulan

Perbankan merupakan sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional sehingga perlu menjaga aspek stabilitas operasional dan risiko bisnis guna menghindari kondisi kepailitan. Pada sudut pandang pasar modal, kondisi kinerja keuangan merupakan faktor utama dalam menjaga nilai pasar saham dari sub sektor perbankan. Pada Maret 2023, isu likuidasi perbankan di AS merebak masuk ke dalam pasar modal Indonesia

sehingga cenderung berdampak pada saham sub sektor perbankan. Studi ini menemukan bahwa rata-rata tingkat pengembalian saham dari sub sektor perbankan setelah merebaknya isu likuidasi perbankan di AS cenderung mengalami penurunan. Tetapi, bukti empiris juga menunjukkan bahwa kinerja pengembalian saham atas risiko pada kedua periode (sebelum dan setelah isu likuidasi) adalah belum optimal. Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian saham pada kedua periode observasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini didukung oleh bukti yang menunjukkan bahwa isu likuidasi perbankan di AS hanya memberikan dampak yang kecil atas perubahan tingkat pengembalian saham dari sub sektor perbankan.

**Daftar
pustaka**

- Cahya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 138-149. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/613>
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan manajemen resiko bank, tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan perbankan Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170-206. DOI: 10.29303/jaa.v3i2.52
- Handayani, M., Farliani, T., Fandika, R., & Islami, I. (2021). Peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 171-182. DOI: 10.33059/jensi.v5i2.4515
- Hasbi, M. Z. N. (2019). Dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 13(2), 385-400. DOI: 10.35316/lisanalhal.v13i2.602
- Lubis, N. (2016). Kinerja perusahaan perbankan (Studi perbandingan dua periode krisis di Indonesia). *Jurnal Daya Saing*, 2(1), 63-72. DOI: 10.35446/dayasaing.v2i1.46
- Mangero, H. B., & Kirauhe, R. (2023). Deteksi fenomena "market shock" di Indonesia dalam isu likuidasi perbankan AS. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(1), 22-32. DOI: 10.58784/rapi.33
- Mea, M. M. C., & Tewu, D. R. (2023). Fenomena likuidasi perbankan AS pada harga saham perbankan di Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 16-22. DOI: 10.58784/mbkk.36
- Parikesit, P. J. (2017). Analisis portofolio optimal saat terjadinya krisis keuangan global pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(2), 198-207. DOI: 10.35972/jieb.v3i2.97

- Rahmawati, I., & Mulyati, B. (2021). Analisis manajemen resiko perbankan dalam meminimalisir non performing finance. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(1), 1-21. DOI: 10.35448/jieec.v5i1.8913
- Sari, L. K. (2012). Penerapan manajemen risiko pada perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1-21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/280>
- Septiani, N. N. D., & Supadmi, N. L. (2014). Analisis pengaruh beta terhadap return saham periode sebelum dan saat krisis global (Studi pada perusahaan perbankan di BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 19-32. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8638>
- Suputra, G. A. (2021). Analisis perbandingan risiko saham sebelum dan saat krisis pandemic COVID19 pada tahun 2020 (Studi kasus: Harga penutupan saham perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ45). *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 73-86. DOI: 10.36733/juima.v11i1.2064
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dengan pendekatan Altman Z-Score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 34-72. DOI: 10.36406/jam.v16i01.267
- Suwito, F. (2020). Influence analysis of BI Rate, inflation and IHSG on stock return of banking sector listed on Indonesian stock. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 41-66. DOI: 10.52859/jba.v7i1.73
- Winanti, A. (2021). Dampak Covid-19 terhadap harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(2), 96-104. DOI: 10.32493/skt.v4i2.6397